

**PENGELOLAAN WISATA DESA DI DESA HANDAPHERANG
KECAMATAN CIJEUNGJING KABUPATEN CIAMIS (STUDI
KASUS WISATA SAYANG KAAK DI DESA
HANDAPHERANG KECAMATAN CIJEUNGJING
KABUPATEN CIAMIS)**

Erna Fitria

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

E-mail: erna.fitria18314@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan wisata sayang kaak diharapkan mampu berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah dari sector pajak retribusi wisata serta mendongkrak pendapatan asli Desa (PADes). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan wisata sayang kaak faktor penghambat serta upaya untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan wisata sayang kaak, dengan memperhatikan daya tarik (attraction), bisa dicapai (acesable), fasilitas (aminities), dan lembaga pariwisata (ancillary). Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik studi lapangan berupa wawancara dan observasi serta studi kepustakaan. Pengelolaan wisata sayang kaak di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis belum efektif. Hal ini terlihat dari masih minimnya pengunjung dan juga sarana prasarana penunjang.

Kata Kunci: *Pengelolaan Wisata Sayang Kaak.*

PENDAHULUAN

Wisata merupakan sesuatu hal yang sudah tidak asing lagi di dalam masyarakat, baik dari kalangan masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan. Wisata selain sebagai kegiatan bersenang-senang serta menikmati keindahan yang disajikan dalam lokasi wisata. Wisata sebagai pengenalan tentang potensi-potensi alam yang dimiliki oleh suatu daerah.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi. Pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisatawan adalah orang yang melakukan kunjungan di

suatu tempat untuk melakukan perjalanan pariwisata dengan tujuan kunjungan untuk bersenang-senang, olahraga, agama, berlibur, belajar, kesehatan, dan berdagang. Adapun wisatawan menurut sifatnya: wisatawan modern idealis, wisatawan modern materialis, wisatawan tradisional idealis, wisatawan tradisional materialis.

Pengelolaan objek wisata merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian. Pengelolaan objek wisata di suatu daerah dapat dijadikan sebagai katalisator pembangunan sektor lain yang masih relevan dengan kepariwisataan, seperti: kamar untuk menginap, kuliner, perjalanan wisata (*travel agent*), dan industri kerajinan, sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Setiap wilayah atau desa memiliki potensi yang berbeda-beda, dimana potensi tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian. Seperti halnya kekayaan yang dimiliki oleh desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis berupa wisata Sayang Kaak. Desa memiliki potensi yang sangat baik untuk kesejahteraan, sehingga hal tersebut perlu dimobilisasi agar potensi yang dimiliki dapat dirasakan manfaatnya bagi seluruh masyarakat sekitarnya. Dari pusat kota Ciamis, wisata Sayang Kaak tidak jauh bahkan bisa

menggunakan roda dua atau roda empat. Wisata Sayang Kaak merupakan wisata alam yang segar dipandang mata karena terletak di atas Sungai Citanduy. Selain itu kawasan tersebut menawarkan pemandangan alam, hijaunya alam dan pesawahan yang sangat indah. Sayangnya, wisata Sayang Kaak itu masih belum dikelola dengan baik oleh pemerintah desa setempat.

Pemerintah Desa Handapherang hanya bertindak sebagai pengawas, terkait pengelolaan wisata tersebut diserahkan kepada pihak Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Berdasarkan informasi dari Sekretaris BUMDES Hanjuang, Dinas Pariwisata hanya pemberi izin.

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata.

Berdasarkan hasil observasi penulis maka diketahui bahwa pengelolaan Wisata Sayang Kaak belum maksimal hal ini terlihat dari hal-hal sebagai berikut:

1. Masih minimnya pengunjung yang datang ke wisata sayang kaak karena belum banyaknya spanduk yang terpajang di jalan sehingga masih kurangnya informasi terkait objek wisata tersebut.
2. Kurangnya wahana hiburan seperti pentas musik untuk mendukung para pengunjung

- yang berwisata ke sayang kaak.
3. Kurangnya pelayanan terkait keamanan pengunjung dalam menikmati objek wisata. Pada kenyataan di lapangan, masih belum adanya pembatas (pagar) di beberapa area yang dilalui oleh pengunjung, hal ini dapat membahayakan, terutama pengunjung yang membawa anak kecil. Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana Pengelolaan, hambatan, dan upaya wisata sayang kaak di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian pengelola kata pengelolaan berasal dari kata kerja mengelola dan merupakan terjemahan dari bahasa Italia yaitu *menegiare* yaitu yang artinya menangani alat-alat, berasal dari bahasa latin manus yang artinya tangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengelolaan adalah:

1. Proses, cara, perbuatan mengelola,
2. Proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain,

3. Proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi,
4. proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Jadi, menurut beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan dapat diartikan sebagai suatu proses. perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian serta pengambilan keputusan tentang pemanfaatan sumber daya yang ada secara berkelanjutan.

Menurut Balderton (Adisasmita, 2011:21), istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

Dengan demikian bahwa pengelolaan merupakan suatu upaya untuk mencapai sebuah tujuan, termasuk segala proses yang diawali dengan penentuan strategi dan perencanaan, sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien, alam hal ini adalah pengelolaan wisata Sayang Kaak agar dapat terlaksana dengan baik.

Aspek-aspek pengelolaan pariwisata menurut Kania Athea (2013:08):

1. *Attraction*
Attraction atau daya tarik, dimana daerah tujuan wisata dalam menarik wisatawan

hendaknya memiliki daya tarik baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya.

2. *Accesable* (bisa dicapai) *Accesable* atau akses yang bisa dicapai, hal ini dimaksudkan agar wisatawan *domestic* dan mancanegara dapat dengan mudah dalam mencapai tujuan ke tempat wisata.
3. *Aminities* (fasilitas) *Aminities* atau fasilitas adalah salah satu syarat Daerah Tujuan Wisata (DTW) dimana wisatawan dapat dengan merasa nyaman dan baik untuk tinggal lebih lama di daerah tersebut.
4. *Ancillary (Lembaga Priwisata)* Wisatawan akan sering mengunjungi dan mencari daerah tujuan wisata (DTW) apabila di daerah tersebut, wisatawan dapat merasakan keamanan (*Protection of Tourism*) dan terlindungi, baik melaporkan maupun mengajukan suatu kritik dan saran mengenai keberadaan mereka selaku pengunjung atau orang berpergian.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau dengan penelitian deskriptif analisis. Lamanya penelitian ini adalah 8 bulan. Sedangkan informan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang yang terdiri dari Kepala Desa, Ketua BUMDes Hanjuang, Ketua pengelola

wisata Sayang Kaak, pengelola wisata Sayang Kaak. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan serta studi lapangan berupa observasi dan wawancara. Teknik pengolahan data/analisa data melalui reduksi data, data display, dan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan wisata sayang kaak di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

Penelitian ini di fokuskan pada pengelolaan objek wisata dengan menggunakan teori-teori mengenai komponen pengelolaan pariwisata yang dikemukakan oleh Kania Athea, (2013:08), sebagai berikut:

1. Attraction (daya tarik)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan dimensi daya tarik sudah optimal. Hal ini ditunjukkan dari Wisata Sayang adanya kerjasama dengan Badan Promosi Pariwisata Daerah dan membuat wahana yang diminati wisatawan seperti jembatan kaca dan spot selfie lainnya yang unik.

2. Accesable (bisa dicapai)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan dimensi bisa dicapai belum optimal. Hal ini ditunjukkan dari belum mempunyai jalan khusus menuju wisata sayang kaak sehingga masih ada pengunjung yang kebingungan untuk menuju wisata sayang kaak.

3. Aminities (fasilitas)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan dimensi fasilitas

belum optimal. Hal ini ditunjukkan dari mengajak dan mengikut sertakan masyarakat dan pengunjung untuk menjaga fasilitas yang ada di wisata sayang kaak masih sulit karena perlu waktu untuk menyadarkan masyarakat tentang arti penting keberadaan wisata sayang kaak di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis.

4. *Ancillary* (Lembaga Priwisata)

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan dimensi Lembaga Priwisata belum optimal. Hal ini ditunjukkan dari pengelola belum mengajukan melakukan pelayanan tambahan kepada Pemerintah Daerah tetapi masih melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa supaya melibatkan bagian keamanan dan seharusnya memperbaiki jalan yang masih rusak.

2. Hambatan dalam dalam Pengelolaan Wisata Sayang Kaak di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis

Berdasarkan hasil peneliti mengenai hambatan dalam pengelolaan wisata sayang kaak ditinjau dari aspek daya *Attraction* (daya tarik), *Accesable* (bisa dicapai), *Aminities* (fasilitas) dan *Ancillary* (lembaga pariwisata) adalah sebagai berikut:

1. Masih minimnya pengunjung yang datang ke wisata sayang kaak karena belum banyaknya spanduk yang terpajang di jalan sehingga masih kurangnya

informasi terkait objek wisata tersebut.

2. Masih banyak masyarakat yang belum memahami arti penting wisata sayang kaak sehingga dapat menghambat kegiatan-kegiatan pengelolaan wisata sayang kaak dalam membuat hiburan supaya menarik minat pengunjung.
3. Seharusnya masyarakat sadar betapa pentingnya keberadaan wisata sayang kaak yang bakal membuat pengaruh baik kepada masyarakat. pengelolaan wisata sayang kaak seharusnya didukung secara maksimal kepada masyarakat.
4. Mengajak dan mengikut sertakan masyarakat dan pengunjung untuk menjaga fasilitas yang ada di wisata Sayang Kaak belum dilaksanakan dengan maksimal karena sulit untuk menyadarkan masyarakat dan pengunjung untuk menjaga fasilitas yang ada di wisata Sayang Kaak.
5. Kurangnya pelayanan terkait keamanan pengunjung dalam menikmati wisata. Pada kenyataan di lapangan, masih kurangnya pembatas (pagar) di beberapa area, hal ini dapat membahayakan, terutama pengunjung yang membawa anak kecil.

3. **Upaya untuk Mengatasi Mengatasi Hambatan Pengelolaan Wisata Sayang Kaak di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai upaya untuk mengatasi hambatan dalam pengelolaan wisata Sayang Kaak ditinjau dari aspek daya *Attraction* (daya tarik), *Accesable* (bisa dicapai), *Aminities* (fasilitas) dan *Ancillary* (lembaga pariwisata) adalah sebagai berikut:

1. Melakukan promosi melalui sosial media supaya informasi terkait objek wisata Sayang Kaak lebih mudah diakses oleh masyarakat luas.
2. Melakukan pendekatan kepada masyarakat supaya sadar dan lebih mendukung terhadap kemajuan wisata Sayang Kaak, sehingga pengelolaan wisata Sayang Kaak lebih maksimal.
3. Melakukan himbauan tiada henti di pusat informasi, merangkul masyarakat dan pengunjung supaya mempunyai rasa memiliki wisata Sayang Kaak, supaya bisa menjaga fasilitas yang ada di wisata sayang kaak
4. Melakukan pendekatan dan selalu berkoordinasi dengan pemerintah daerah supaya lebih di bina.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengelolaan Wisata Sayang kaak di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengelolaan wisata Desa di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis belum maksimal dalam pelaksanaannya seperti daya tarik, bisa dicapai, fasilitas, lembaga pariwisata. Meskipun demikian, dengan adanya wisata sayang kaak sudah dapat memberikan dampak yang baik kepada Pemerintah maupun warga masyarakat dengan mendongkrak pendapatan asli Desa (PADes) Handapherang. Masyarakat yang belum memahami arti penting wisata sayang kaak sehingga dapat menghambat kegiatan-kegiatan pengelolaan wisata sayang kaak dalam membuat hiburan supaya menarik minat pengunjung. Seharusnya masyarakat sadar betapa pentingnya keberadaan wisata sayang kaak yang bakal membuat pengaruh baik kepada masyarakat. Pengelolaan wisata sayang kaak seharusnya didukung secara maksimal oleh masyarakat. Masih minimnya pengunjung yang datang ke wisata sayang kaak karena belum banyaknya spanduk yang terpajang di jalan sehingga masih kurangnya informasi terkait objek wisata tersebut dan wisata sayang kaak masih belum mempunyai jalan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurman. (2015). *Strategi Pembangunan daerah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kania, Athea. (2013). *Manajemen Kepariwisata*. Bandung: CV Angkasa.
- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : CV Andi.
- Udaya Jusuf, dan Luky Yunia Wennandi. (2012). *Manajemen Stratejik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Pitana, I Gde dan I Putu G. Gayatri. (2015). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : CV Andi
- Sedarmayanti dkk. (2018). *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Siagian, Sondang P. (2014). *Filsafat Administrasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suwantoro, Gamal. (2009). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Warman, Andri. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Yogyakarta : CV Andi
- Wardiyanta. (2010). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : CV Andi
- Yoeti, dan Oka. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : ANGKASA

Sumber Artikel / Jurnal:

- Fransiska Roslila Eva Purnama Pardede, Ida Bagus Suryawan. (2016). Strategi Pengelolaan Kabupaten Samosir Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 4 No. 1.
- Gede, Mahsun, Gadu. (2015). Pengelolaan Manajemen Objek dan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Lombok Barat, *Jurnal* Vol. 9 No. 1, Akademi Pariwisata Mataram.
- Susanto, Agus. (2014). Optimalisasi Pengelolaan Objek Wisata Jojogan Oleh Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal moderat Universitas Galuh Ciamis*, Vol. No

Yudaswara. (2015). Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Pecatu, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, JUMPA Vol. 2 No.1. **Dokumen- Dokumen** Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.